Jurnal Budi Pekerti Agama Islam
Volume. 3, Nomor. 1 Tahun 2025
e-ISSN : 3031-8343 p-ISSN : 3031-8351; Hal 215-224
DOI: https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.883
Available online at: https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai

Implementasi Program Tahfidz Alquran di Sekolah Dasar Islam Al Azhar

Yusnil Khoiriah Siregar[1], Martin Kustati[2], Rezki Amelia[3], Gusmirawati[4]
[1,2,3,4] Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
Email: khoiriahsrgr@gmail.com[1], martinkustati@uinib.ac.id[2], rezkiamelia1978@gmail.com[3], Gusmirawati27@gmail.com[4]

Abstract. *This research aims to describe and examine the learning system of the tahfidz programme as well as the methods used by teachers in teaching the memorisation of the Koran in the tahfidz programme at SD Islam Al Azhar 32 Padang. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques are structured interviews and observation and documentation. Data analysis techniques are data reduction and data presentation and conclusion drawing. The research subjects were determined by purposive sampling technique. The results showed that the Quran memorising programme at Al Azhar Islamic Elementary School 32 Padang implements a holistic approach such as Quran memorisation, understanding, repetition and time discipline. Every element of the school is always committed to improving quality such as the existence of collaboration groups with parents, daily memorisation and murajaah schedules, daily evaluations to increase student independence in memorising the Koran and memorisation improvement and graduation exams. The method in teaching tahfidz is using the talaqqi, tahsin, murajaah and tasmi' methods. The implementation of this tahfidz programme is carried out in groups based on the level of ability and acceleration of memorisation in each class with three accompanying teachers. With this programme, it is expected to be able to create quality students.*

Keywords: *Implementation; Learners; Tahfidz Programme*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji sistem pembelajaran program tahfidz serta metode yang digunakan guru dalam mengajarkan hafalan alquran pada program tahfidz di SD Islam Al Azhar 32 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara terstuktur dan observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz alquran di SD Islam Al Azhar 32 Padang mengimplementasikan pendekatan holistik seperti penghafalan alquran, pemahaman, pengulangan dan displin waktu. Setiap elemen sekolah selalu berkomitmen dalam pengingkatan kualitas seperti adanya grup kolaborasi dengan orang tua, jadwal penambahan hafalan dan murajaah perhari, evaluasi perhari untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam menghafal alquran dan ujian peningkatan dan kelulusan hafalan. Metode dalam pengajaran tahfidz adalah menggunakan metode talaqqi, tahsin, murajaah dan tasmi'. Pelaksanaan program tahfidz ini dilaksanakan dengan cara berkelompok berdasarkan tingkat kemampuan dan percepatan hafalan di setiap kelasnya dengan tiga guru pendamping. Dengan adanya program ini diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas.

Kata kunci: Implementasi; Peserta didik; Program Tahfidz

1. LATAR BELAKANG

Al-Quran adalah sumber hukum islam pertama yakni sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat manusia dalam menghadapi persoalan kehidupan yang pada dasarnya keberadaannya tak layu dan tak lekang oleh waktu (Akbar & Hidayatullah, 2016). Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan Allah untuk disampaikan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dimulai dari surah Al-fatihah dan berakhir di surah An-nas serta hukum membacanya adalah fardhu'ain. Didalamnya memuat aspek akidah, ibadah, akhlak, hukum sejarah, muamalah begitu juga dengan ilmu pengetahuan (Hermanto & Yuhani'ah, n.d.; Muhammad et al., 2022, 2022).

Received: November 14, 2024; Revised: November 28, 2024; Accepted: Desember 12, 2024;

Sebagai umat Islam tentunya sangat berkewajiban untuk membaca Alquran dengan baik dan benar, bukan hanya membacanya namun juga menghafalkannya, memahami isi alquran dan sampai kepada mengamalkan alquran tersebut (S. Hidayah & Zumrotun, 2023). Maka dengan hal itu, alquran akan selalu terjaga dan terpelihara baik dari segi tulisan maupun lisan. Pada masa Nabi Muhammad SAW ketika menerima wahyu dari Allah SWT, sebagian dari sahabat-sahabatnya dan masyarakat Arab saat itu tidak pandai dalam membaca dan menulis. Saat itu tidak ada alat tulis seperti kertas dan pena seperti sekarang. Maka dari itu setiap kali nabi Muhammad menerima wahyu, nabi Muhammad selalu menghafalnya, kemudian beliau menyampaikannya dan memperintahkan kepada sahabatnya untuk menghafalkan pula wahyu tersebut lalu menuliskan di batu-batu, pelepah kurma dan kulit binatang. Hal ini dilakukan dalam upaya pemeliharaan alquran khususnya dalam bentuk hafalan yang berlanjut dari generasi ke generasi berikutnya (Supriono & Rusdiani, 2019; Syamhudi, 2016).

Alquran akan terjaga kemurniannya bukan hanya dikarenakan sudah ditulis sejak alquran itu diwahyukan kepada nabi Muhammad, namun juga karena ada partisipasi para penghafal quran. Menurut (A. Hidayah, 2018) ada beberapa alasan menghafal alquran dianggap penting sebagai berikut. *Pertama*, alquran diterima oleh nabi dengan cara nabi Muhammad menghafalkannya kemudian diajarkan kepada sahabatnya juga dengan hafalan. *Kedua,* alquran yang diturunkan secara berangsur-angsur agar memotivasi dan semangat menjaganya melalui hafalan serta memahami kandungannya dengan baik. *Ketiga,* dalam alquran surah al hijr: 9 menyatakan bahwa adanya jaminan terpeliharanya Kemurnian alquran dari Allah yang memberikannya dan umat Islam juga harus mampu melakukannya. *Keempat*, menghafal alquran hukumnya fardhu kifayah. Berdasarkan hal tersebut tidak ada alasan satu pun untuk tidak menghafalkan alquran (Faizah, 2015; Masita et al., 2020).

Seiring perkembangan zaman, tradisi umat Islam dalam menjaga kelestarian dan keotentikan alquran tetap ada sampai sekarang. Pembelajaran alquran ini berkembang di Indonesia beriringan dengan agama Islam yang tersebar. Menurut (Rosyidah, 2020) Mengajarkan alquran ke generasi penerus adalah salah satu upaya atau langkah untuk mendekatkannya dengan pedoman hidupnya. Namun realitas saat ini banyak generasi penerus yang hidup di kecanggihan teknologi membuat mereka jauh dari alquran (Nurdiah et al., 2023). Di satu sisi kecanggihan tersebut bagai pisau bermata dua sehingga terdapatnya generasi penerus yang malah terpuruk dalam keburukan sehingga saat ini terjadinya pengikisan nilai-nilai akhlaqul karimah (Anton et al., 2024; Nidhom, 2021).

Dalam pendidikan pun mempelajari alquran mulai redup. Peserta didik saat ini hanya disibukkan dengan kegiatan sekolah sehingga jarang untuk menyentuh ataupun membaca alquran apalagi menghafalkannya (Hazumi, 2023). Menurut (Musyarofah & Alawiyah, 2024) saat ini keterampilan membaca alquran masyarakat Indonesia masih tertinggal. Terlihat banyaknya saat ini peserta didik yang belum fasih membaca alquran. Hal ini terjadi akibat kurang minat dan kesadarannya dalam mempelajari alquran. Maka dari itu perlu adanya kembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk membuat minat peserta didik dapat tumbuh sehingga kemampuannya dalam membaca alquran lebih baik lagi. Bahkan untuk menghafalkan alquran haruslah mampu melafalkan yang ada di alquran (Supiani et al., 2020).

Menghafal alquran ini penting untuk membantu melafalkan surat pilihan ketika ibadah sholat maupun ibadah yang lainnya (Mahya & Arnina, 2016). Husna et al, (2021) berpendapat bahwasannya menghafalkan alquran akan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dan mampu meningkatkan kecerdasan. Orang yang menghafalkan alquran mempunyai tempat khusus oleh Allah. Kegigihan dalam menghafalkan alquran dan mendalaminya mencerminkan kemuliaan dan keagungan dari alquran serta menjadikannya manusia yang terbaik diantara manusia lain (ARWANI, 2022; Nurfajrin, 2024; Titin, 2020).

Banyak dari beberapa lembaga pendidikan di Indonesia saat ini yang menggalakkan dan mengembangkan adanya program tahfidz alquran, sehingga terdapatnya program tahfidz ini telah menjadi tren bagi masyarakat Indonesia saat ini untuk mengatasi krisis akhlak yang terjadi. Tren ini merupakan tanda kemajuan dari pendidikan Islam. Program ini berperean dalam membentuk dan memperkuat karakter kepribadian yang menanamkan nilai-nilai luhur dar aqluran dan membimbing menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Oleh karena itu banyak ksaat ini orang tua menginginkan anaknya dapat menghafalkan alquran dengan cara mendaftarkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah yang mempunyai program tahfidz (Nurdiah et al., 2023; Nurhayati et al., 2023; Rakhmawati, 2022).

Salah satu sekolah yang mengembangkan program tahfidz untuk membentuk generasi penerus cinta alquran adalah sekolah dasar Islam Al-Azhar 32 Padang. Sekolah Islam Al azhar memiliki fokus utama dan program unggulan yakni program tahfidz alquran yang diikuti peserta didik mulai dari kelas satu sampai kelas enam sekolah dasar, bahkan juga membentuk kelas tahfidz untuk mempercepat hafalan dari peserta didik tersebut. Adanya program ini menciptakan lingkungan belajar yang qurani dan berdampak

positif bagi peserta didik. Tujuan SD Islam Al Azhar 32 Padang adalah untuk menciptakan peserta didik minimal hafal satu juz dan untuk kelas tahfidz adalah 3 juz. Dalam menghafal alquran haruslah mengetahui tajwid dan fasih membaca alquran sedangkan di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 32 Padang peserta didiknya belum lagi memiliki kefasihan membaca alquran dikarenakan masih proses pembelajaran dan peralihan dari TK sebelumnya sehingga ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk mencetak seorang hafidz quran dengan juga memiliki bacaan quran yang benar.

Sebagaimana penelitian serupa yang dilakukan Isnawati & Hudha (2024) yang mengemukakan bahwa implementasi program tahfidz alquran di SMA Muhammadiyah Pacitan dilakukan secara berkelompok berdasarkan kemampuan disetiap kelasnya dengan menggunakan metode talqin dan tahsin. Lalu penelitian relevan lainnya juga dilakukan oleh Fiteriadi (2024) tentang implementasi tahfidz alquran di sekolah dasar swasta islam terpadu al furqon telah berhasil mengimplementasikan pendekatan holistic dalam program tahfidznya yang menekankan pada penghafalan, pemahaman, tajwid sehingga membentuk karakter peserta didik yang holistic.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin meneliti lebih mendalam tentang program tahfidz, lalu untuk mendeskripsikan perencanaan program pembelajaran tahfidz. Pelaksanaan dan evaluasi dari program pembelajaran tahfidz di SD Islam Al Azhar 32 Padang. Dalam penelitian ini juga mengkaji dan mengungkapkan sistem pembelajaran program tahfidz serta metode yang digunakan guru dalam mengajarkan hafalan alquran pada program tahfidz tersebut dengan mengembangkan model penilaian yang lebih holistic yang dapat diterapkan di sekolah Islam modern.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *field research* dengan pendekatan desksriptif kualitatif. Pada penelitian ini peneliti terlibat langsung dilapangan untuk mendapatkan data yang komprehensif dam mendalam (ELITEAR & KOTO, n.d.). Fokus penelitian ini adalah untuk menggali implemntasi program tahfidz di SD Islam Al Azhar 32 Padang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tiga metode yakni *Pertama*, observasi. Observasi, *Kedua* wawancara dan yang *Ketiga* dokumentasi. Objek penelitian ini adalah SD Islam Al Azhar 32 Padang. Sumber data pokok dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi yang didapatkan dari pengamatan dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, ketua tim tahfidz di sekolah dan peserta didik di kelas tahfidz khususnya kelas 3 SD.

Semua data yang terkumpul menggunakan teknik analisis data yang data tersebut akan dikategorikan, diuraikan dan difilter serta dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang baik, jelas dan rinci sehingga dapat lebih mudah dipahami. Analisis data tersebut akan dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang jelas dan sistematis (Noor, 2011).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Tahfidz Al-Quran

Sekolah dasar Islam Al Azhar 32 Padang adalah salah satu sekolah yang memiliki program tahfidz sebagai program unggulannya. Didalam kurikulumnya memuat tentang adanya program tahfidz bagi semua peserta didik dan mencetak hafidz hafidzah, sehingga untuk syarat kelulusan di kelas VI haruslah sudah hafal 1 juz alquran. Begitu pula SD Islam Al Azhar 32 Padang juga membentuk dan membuka khusus kelas tahfidz. Dari kelas 1 SD sampai kelas VI SD, namun saat ini kelas tahfidz sudah memiliki 5 kelas yang memiliki target-target hafalannya tersendiri, berbeda dengan kelas regular yang lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka implementasi tahfidz alquran di SD Islam Al Azhar adalah sebagai berikut.

Metode Implementasi Program Tahfidz Quran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan didapatkan bahwa SD Islam Al-Azhar melaksanakan beberapa metode implementasi program tahfidz quran antara lain: *Pertama,* program tahfidz alquran biasa dilakukan secara terjadwal dan dilakukan setiap hari mulai dari jam 07.30 WIB sampai jam 09.00 WIB khusus kelas tahfidz dari kelas 1 sampai kelas 5 SD. *Kedua,* metode dalam pengajaran tahfidz yang digunakan adalah metode tahsin, talaqqi, talqin dan tasmi'. Namun yang difokuskan adalah metode talaqqinya.

Yang *Ketiga,* pengajaran dilakukan dengan cara pendekatan visual dan auditori. Disetiap kelasnya peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri atas 9 sampai 10 anak yakni terdapat kelompok *low, middle* dan *high* sesuai dengan percepatan hafalan yang disetorkan peserta didik. Didalam kelompoknya juga memiliki satu guru pembimbing, maka didalam kelas tersebut terdapat 3 kelompok dan 3 guru pendamping untuk memandu, mendengarkan dan membina peserta didik untuk mensetorkan dan memurajaah hafalannya. Dalam pelaksanaan pengajarannya yang dilakukan pertama kali

adalah memurajaah hafalan dan menambah hafalan baru yang akan dipandu oleh satu guru pendamping didepan kelas dan di talqinkan oleh guru tersebut diikuti oleh semua peserta didik. hafalan akan terus diulang-ulang sehingga peserta didik betul-betul paham. Setelah selesai maka peserta didik diarahkan untuk mensetorkan hafalan ziyadahnya dan murajaahnya kepada masing-masing guru pendamping.

Yang keempat, dalam setiap semester akan dilaksanakan tasmi' atau tes tahfidz yang nantinya peserta didik akan melaksanakan uji hafalannya untuk melihat dan mengukur keberhasilan dalam menghafal. Hafalan akan diujikan 1 Juz. Yang *kelima,* orang tua juga akan dilibatkan dalam program ini, guru pendamping akan melaporkan hasil setoran peserta didik setiap harinya di grup khusus yang telah dibentuk. Lalu nantinya pendamping meminta bantuan orang tua untuk mendukung dan membantu peserta didik menghafal dan mengulang kembali yang sudah disetorkan. Berikut gambar terkait implementasi program tahfidz di kelas 3 SD.

Yang Kelima, evaluasi dilakukan setiap hari untuk hasil yang lebih baik lagi. Lalu evaluasi juga dilakukan ketika uji hafalan. Jika terdapat penurunan hafalan atau tidak lulus bahkan lulus dengan sempurna. Maka peserta didik akan mempunyai kelompok baru yang disesuaikan dengan hafalannya tersebut.

Gambar 1. Pelaksanaan Program Tahfidz Di Kelas 3 SD

Setelah beberapa tahun pelaksanaan, program Tahfidz Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Al Azhar menunjukkan hasil yang positif dalam beberapa aspek yakni banyak peserta didik yang berhasil menghafal alquran, bahkan kelas 2 SD sudah hafal juz 30 dan juga ada yang sudah hafal 6 juz alquran. Maka hal ini membuktikan bahwa program ini memberi dampak yang signifikan. Lalu adanya peningkatan karakter peserta didik yang displin, tanggung jawab dan kesabaran dalam menghafal alquran tersebut. Meskipun

kelas tahfidz berfokus terhadap hafalan namun juga tidak ketinggalan di bidang akademiknya karena banyak terdapat pencapaian akademis yang didapat dan tentunya prestasi dibidang tahfidz seperti mengikuti lomba tahfidz se-kota Padang. Program ini berhasil melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Orang tua menjadi lebih terhubung dengan perkembangan anak-anak mereka, baik dalam hal akademik maupun keagamaan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfidz ini. faktor pendukungnya yakni adanya komitmen pihak sekolah terutama kepala sekolah yang selalu memantau kelas tahfidz dan program itu sendiri. Akan selalu dilakukan evaluasi dan perubahan untuk hasil yang maksimal. Selanjutnya adanya kedisplinan dan manajemen waktu yang baik memudahkan peserta didik menjaga dan menambah hafalannya. Adanya lingkungan yang mendukung seperti suasana keagamaan yang kuat dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam menghafal alquran.

Faktor penghambat dari program ini adalah waktu yang kurang karena dalam satu setengan jam pendamping harus membimbing, membina dan mendengarkan hafalan untuk Sembilan sampai sepuluh orang anak sehingga kadang kali pendamping harus meminta kembali hafalan peserta didik di waktu-waktu kosong dan ketika pulang sekolah jika waktu yang tersedia tidak cukup. Faktor penghambat lainnya adalah kurang adanya kerjasama orang tua di rumah sehingga terkadang peserta didik tertinggal dari teman yang lainnya. karena proram ini juga membutuhkan bantuan dari orang tua lalu tidak semua orang tua memiliki kemampuan untuk membina peserta didiknya dalam mengulang hafalan tersebut.

Berikut peneliti lampirkan tabel capaian setiap hafalan peserta didik pada kelas tahfidz.

Tabel 1. Capaian setiap kelas tahfidz

NO	Kelas	Capaian hafalan	Keterangan
1	1 SD	Setengah juz 30	Q.S. annaba- Al A'la
2	2 SD	Setengah juz 30 dan juz 29	Q.S Al balad-Annas lalu Q.S Al mulk
3	3 SD	Juz 29	Seluruh juz 29
4	4 SD	Setengah juz 28	Q.S. Al-Mujadalah-Al-Jumuah
5	5 SD	Juz 28	Seluruh juz 28

Berdasarkan hasil penelitian pada hari senin tanggal 25 November 2025 maka implementasi dan metode pelaksana dari program tahfidz ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan capaian hafalan peserta didik setiap harinya sesuai dengan target. Dengan melihat catatan hafalan peserta didik, peneliti menemukan perubahan dan kenaikan hafalan dengan mengimplementasikan program dan metode yang dilakukan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya Implementasi Program Tahfidz di SD Islam Al Azhar 32 Padang dilakukan secara berkelompok yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan percepatan hafalan di setiap kelasnya yang dilaksanakan dengan adanya 3 guru pendamping. Metode yang digunakan beragam yakni metode talaqqi, talqin, tahsin dan tasmi'. Hafalan setiap kelas sudah disesuaikan dengan kurikulum yakni juz 30, 29 dan 28. Progam tahfidz dilakukan setiap hari dimulai dari jam 07.30 WIB sampai jam 09.00 WIB. Untuk mengukur tingkat keberhasilan program ini maka dilaksanakan evaluasi harian, semester dan akhir tahun seperti dilaksanakannya tasmi' atau uji tes hafalann dari peserta didik.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang ada, seperti komitmen pihak sekolah, keterlibatan orang tua, kualitas pengajaran, dan lingkungan yang mendukung. Meski terdapat tantangan, dengan dukungan yang berkelanjutan dan penyesuaian yang tepat, program tahfidz ini dapat berjalan dengan optimal, memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa. Oleh karena itu, penting untuk terus menjaga dan mengembangkan program tahfidz ini, dengan melibatkan semua pihak terkait, untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam hal akademik, tetapi juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kuat. Harapannya, dengan adanya program tahfidz Al-Quran, Sekolah Dasar Islam Al Azhar 32 Padang dapat menjadi pionir dalam mencetak generasi yang berkualitas, baik secara intelektual maupun spiritual yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

Akbar, A., & Hidayatullah, H. (2016). Metode tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren kabupaten Kampar. Jurnal Ushuluddin, 24(1), 91–102.

Anton, A., Sidiq, S. M., Herliana, E., & Nuraeni, H. S. (2024). Upaya untuk menjadi generasi pecinta Al-Qur'an. Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara, 1(2), 1099–1108.

Arwani, M. (2022). Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SMK Sunan Pandanaran Boja Kendal Jawa Tengah [PhD thesis, IAIN Kediri]. http://etheses.iainkediri.ac.id/7544/

Elitear, F. M.-J., & Koto, A. T.-E. (n.d.). Penelitian lapangan (field research). Retrieved November 28, 2024, from https://www.academia.edu/download/44643309/Field_Research_Paper.pdf

Faizah, S. (2015). Pola komunikasi orang tua dengan anak yang berprestasi dalam bidang tahfidz Al-Quran (Studi Kasus di Komplek Taman Puri Indah-Ciracas) [PhD thesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten]. http://repository.uinbanten.ac.id/143/

Fiteriadi, R. (2024). Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar swasta Islam terpadu Al-Furqon. JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir, 1(4), 152–161.

Hazumi, N. S. (2023). Peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini melalui murojaah classical di kelas 1 SD Al-Azhar 17 Bintaro Tangerang Selatan. [PhD thesis, Institut PTIQ Jakarta]. https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1288/

Hermanto, A., & Yuhani'ah, R. (n.d.). Pengantar Ilmu Fikih. Retrieved November 24, 2024, from https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/168/

Hidayah, A. (2018). Metode tahfidz Al-Qur'an untuk anak usia dini (kajian atas Buku rahasia sukses 3 hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia). Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, 18(1), 51–70.

Hidayah, S., & Zumrotun, E. (2023). Penggunaan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Quran di sekolah dasar. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 353–364.

Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas program tahfidz Al-Quran dalam membentuk karakter siswa. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 6(1), 47–54.

Isnawati, N., & Hudha, M. C. (2024). Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Pacitan. Jurnal Pendidikan Islam, 14(1), 9–21.

Mahya, A., & Arnina, P. (2016). Musa si Hafiz Cilik Penghapal Al-Quran. Huta Publisher. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=oFtoDgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Menghafal+alquran+ini+penting+untuk+membantu+melafalkan+surat+pilihan+ketika+ibadah+sholat+maupun+ibadah+yang+lainnya&ots=zyZtJUCNA6&sig=pWZajx3ZutvIwTKfYxOvF8AxUW8

Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). Santri penghafal Alquran: Motivasi dan metode menghafal Alquran santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. Idarotuna, 3(1), 71–83.

Muhammad, P., Putra, D., Pkim, M., & Hidayati, R. (2022). Metode Ijtihad Kontemporer Fazlur Rahman. PT Arr Rad Pratama. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=C1kWEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA35&dq=Alquran+diturunkan+secara+mutawatir+yang+terdiri+dari+30+juz,+114+surah+dan+6214+ayat,+&ots=dIyf3LcvuF&sig=6yyj6HtVHH683Tkht5k57lh74X4

Musyarofah, N., & Alawiyah, T. (2024). Penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3 di SD Islam Ar-Rahmat Majalengka. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), 1(3), 80–85.

Nidhom, K. (2021). Manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dalam mencetak generasi Qur'ani. Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 83–102.

Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. Kencana Prenada Media Group. https://repository.unsri.ac.id/73874/18/RAMA_87205_06051381722058_0005026703_0021126702_03.pdf

Nurdiah, N., Suprapto, S., Maujud, F., & Nasri, U. (2023). Manajemen rumah Qur'an dalam mencetak generasi Qur'ani: (Studi Kasus di Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan). Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(1), 161–170.

Nurfajrin, N. P. (2024). Upaya Musyrifah dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Quran di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia. [PhD thesis, IAIN Metro]. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9386/

Nurhayati, S., Hermawan, I., & Farida, N. A. (2023). Meningkatkan karakter Islami siswa melalui program tahfidz Qur'an di lembaga pendidikan. Hijri, 12(1), 64–70.

Rakhmawati, E. (2022). Kegiatan tahfidz sebagai wujud dalam membentuk karakter anak yang cinta Alquran dan berakhlakul karimah di MI Mambaul Hikmah Tegal. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(5), 2104–2111.

Rosyidah, D. (2020). Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kepribadian Qur'ani bagi penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. [PhD thesis, IAIN Ponorogo]. http://etheses.iainponorogo.ac.id/10320/1/SKRIPSI%20DIDAH%20ROSYIDAH_210316253.pdf

Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Kota Palangkaraya secara daring. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 1(1), 30–39.

Supriono, I. A., & Rusdiani, A. (2019). Implementasi kegiatan menghafal Al-Qur'an siswa di LPTQ Kabupaten Siak. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 4(1), 54–64.

Syamhudi, M. H. (2016). Pendidikan agama Islam zaman Mekah awal (Di antara dua peradaban Jahiliyah dan Romawi/Persi). AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman, 3(1). http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/at-turas/article/view/184

Titin, S. (2020). Pembentukan karakter pendidikan Islam perspektif KH Ahmad Dahlan [PhD thesis, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta]. https://repository.umj.ac.id/4719/1/SKRIPSI.pdf